

SKRIPSI

**PENGARUH DEBT TO ASSET RATIO (DAR), TOTAL ASSET
TURNOVER (TATO) TERHADAP RETURN SAHAM
MELALUI PERTUMBUHAN LABA SEBAGAI VARIABEL
INTERVENING PADA PERUSAHAAN PERBANKAN YANG
TERDAFTAR DI BEI PERIODE 2019-2022**



Disusun Oleh :

Deddy Wijaya

2024210021

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MULTI DATA PALEMBANG
PALEMBANG
2024**

**Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Multi Data Palembang**

Program Studi Akuntansi
Skripsi Sarjana Ekonomi
Semester Gasal Tahun 2023/2024

PENGARUH *DEBT TO ASSET RATIO* (DAR) DAN *TOTAL ASSET TURNOVER* (TATO) TERHADAP *RETURN SAHAM* MELALUI PERTUMBUHAN LABA SEBAGAI VARIABEL INTERVENING PADA PERUSAHAAN PERBANKAN YANG TERDAFTAR DI BEI PERIODE 2019-2022

Deddy Wijaya

2024210021

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk melihat pengaruh variabel *Debt To Asset Ratio* (DAR) dan *Total Asset Turnover* (TATO) terhadap nilai *Return Saham* melalui *Pertumbuhan Laba*. Populasi dari penelitian ini adalah seluruh perusahaan sektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2022 dengan jumlah sampel sebanyak 42 perusahaan yang diperoleh menggunakan *purposive sampling*. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu Uji Analisis Jalur. Berdasarkan hasil penelitian diperoleh kesimpulan bahwa *Debt To Asset Ratio* (DAR) dan *Total Asset Turnover* (TATO) tidak berpengaruh signifikan terhadap *Return Saham*, *Debt To Asset Ratio* (DAR) tidak berpengaruh terhadap *Pertumbuhan Laba*, *Total Asset Turnover* (TATO) berpengaruh signifikan terhadap *Pertumbuhan Laba*, *Pertumbuhan Laba* berpengaruh signifikan terhadap *Return Saham*, *Debt To Asset Ratio* (DAR) tidak berpengaruh signifikan terhadap *Return Saham* melalui *Pertumbuhan Laba*, dan yang terakhir *Total Asset Turnover* (TATO) tidak berpengaruh signifikan terhadap *Return Saham* melalui *Pertumbuhan Laba*.

Kata Kunci : DAR, TATO, Return Saham, Pertumbuhan Laba



BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Di dalam bidang perekonomian yang ada disuatu negara, perusahaan perbankan merupakan salah satu sektor ekonomi yang penting. Kehadiran perbankan berperan dalam menggerakkan roda perekonomian dan memfasilitasi berbagai aktivitas bisnis dan ekonomi. Secara umum, kegiatan perbankan meliputi penghimpunan atau penyimpanan dana dari masyarakat dan menyalurkan kembali dana tersebut dalam bentuk pengelolaan investasi dan layanan perbankan lainnya seperti modal kerja dan jasa bank lainnya. Dalam beberapa tahun terakhir, perusahaan perbankan menghadapi banyak tantangan termasuk perubahan regulasi, persaingan antar perbankan yang semakin ketat, perkembangan teknologi digital, serta peristiwa-peristiwa yang terjadi yang menyebabkan operasional perbankan terhambat seperti pandemi Covid-19 oleh karena itu salah satu cara perusahaan perbankan untuk menangani hal tersebut adalah dengan menjual sahamnya di pasar modal.

Dalam menjalankan usahanya sebagai lembaga keuangan, setiap bank akan berusaha sebanyak mungkin menarik nasabah baru, memperbesar dananya karena sekarang perusahaan sangat membutuhkan tambahan modal untuk mendorong kinerja operasionalnya. Oleh karena itu pasar modal menjadi salah satu cara bagi perusahaan untuk mendapatkan tambahan modal

dengan menawarkan kepemilikan perusahaan tersebut kepada masyarakat atau publik. Pasar modal merupakan fasilitas yang bisa digunakan perusahaan dalam meningkatkan kebutuhan dana jangka panjang dengan menjual saham maupun menerbitkan obligasi. Pasar modal merupakan tempat dipertemukannya pihak yang memiliki dana lebih dengan pihak yang membutuhkan dana dengan menjual atau membeli sekuritas yang dengan pihak investor mengharapkan *return saham* yang tinggi.

Para investor sendiri memiliki daya tarik dalam investasi saham karena memiliki tingkat keuntungan yang menjanjikan dalam investasi saham pada perusahaan yang sudah *go public* yaitu pendapatan dari pembagian deviden dan keuntungan dari selisih harga beli saham terhadap harga jualnya. Dalam berinvestasi di pasar modal para investor memerlukan informasi yang bersifat fundamental dan teknikal karena akan digunakan sebagai dasar bagi investor untuk memprediksi *return*, resiko atau ketidakpastian, jumlah, waktu, dan faktor lain yang berhubungan dengan aktivitas investasi di pasar modal sehingga para investor tidak mengalami kerugian yang besar karena tidak bisa menganalisa informasi.

Berikut merupakan tabel dari data rata-rata DAR, TATO, dan *Return Saham* pada Perusahaan Perbankan dari tahun 2019-2022:

Tabel 1.1 Rata-rata DAR, TATO dan *Return Saham* Perusahaan Perbankan tahun 2019-2022

Variabel	2019	2020	2021	2022
DAR	76,7%	74,8%	74,7%	73,4%
TATO	7,99 kali	6,64 kali	6,14 kali	6,31 kali
RETURN SAHAM	39,39%	35,74%	120,89%	4,13%

Sumber : <http://www.idx.co.id/> (data diolah penulis)

Dari tabel 1.1 Nilai *Debt To Asset Ratio* (DAR) pada tahun 2019 sebesar 76,7%, tahun 2020 sebesar 74,8%, tahun 2021 sebesar 74,7%, dan tahun 2022 sebesar 73,4% sehingga DAR perbankan mengalami penurunan yang menandakan bahwa aset perusahaan perbankan yang berasal dari hutang semakin berkurang. *Total Asset Turnover* (TATO) pada tahun 2019 sebesar 7,99 kali, tahun 2020 sebesar 6,64 kali, tahun 2021 sebesar 6,14 kali, dan tahun 2022 sebesar 6,31 kali sehingga dapat disimpulkan bahwa nilai TATO mengalami penurunan pada tahun 2019 sampai 2021 dan mengalami sedikit peningkatan pada tahun 2022. Semakin tinggi nilai *Total Asset Turnover* perusahaan perbankan maka semakin baik perusahaan dalam mengelola aset yang dimilikinya. Kemudian dari informasi tabel diatas nilai *return saham* dalam perbankan pada tahun 2019 sampai tahun 2022 mengalami fluktuasi yang cukup tinggi yaitu pada tahun 2019 nilai *return saham* sebesar 39,39%,

tahun 2020 mengalami sedikit penurunan menjadi 35,74%, pada tahun 2021 nilai *return* saham naik tinggi menjadi 120,89%, dan pada tahun 2022 nilai *return* saham turun drastis menjadi 4,13%.

Nilai *return* saham yang tidak stabil akibat suatu keadaan atau fenomena dapat memberikan sinyal negatif dan positif kepada para investor. *Return* saham akan sangat mempengaruhi perkembangan bisnis suatu perusahaan apa bila tidak ada pengembalian berupa keuntungan hal ini akan berdampak pada nilai perusahaan akan tingkat profitabilitasnya yang turun sehingga reputasi perusahaan akan terancam karena para investor akan kehilangan kepercayaan untuk menanamkan modalnya.

Salah satu cara untuk mengevaluasi kinerja suatu perusahaan perbankan adalah dengan melihat dari laporan keuangan dengan rasio keuangan sebagai indikator. Rasio-rasio keuangan sendiri terdiri dari rasio likuiditas, rasio profitabilitas, rasio solvabilitas, rasio aktivitas, dan rasio pasar.

Rasio Solvabilitas adalah rasio yang digunakan sebagai indikator dalam mengukur kemampuan perusahaan melunasi semua kewajibannya baik itu jangka pendek ataupun jangka panjang dengan jaminan aktiva atau kekayaan yang dimiliki perusahaan sehingga perusahaan tersebut dilikuidasi atau ditutup. *Debt To Asset Ratio* (DAR) merupakan rasio solvabilitas yang berfungsi untuk mengukur banyak aset yang didapatkan dari hutang. Secara garis besar nilai DAR dapat diklasifikasikan dengan ketentuan apabila $DAR < 0,5$ artinya mayoritas aset perusahaan perbankan tersebut didanai oleh modal (ekuitas) perusahaan perbankan itu sendiri dan bukan dari pinjaman. Apabila $DAR > 0,5$

artinya mayoritas aset perusahaan perbankan tersebut berasal dari hutang. Dan apabila $DAR = 0,6-0,7$ artinya mayoritas aset perusahaan berasal dari hutang akan tetapi masih dalam batas kewajaran. Untuk menentukan apakah nilai DAR sebuah perusahaan perbankan tersebut terbilang wajar atau tidak maka harus dilakukan perbandingan DAR dari perusahaan dibidang atau jenis yang sama. Berikut ini pendapat peneliti terdahulu tentang Penelitian mengenai Rasio Solvabilitas. Menurut (Ristyan, 2019) menyimpulkan bahwa DAR memiliki pengaruh signifikan terhadap *return* saham karena hasil uji koefisien regresi DAR bernilai positif, sedangkan menurut (Rohpika & Fhitri, 2020) berpendapat bahwa DAR tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap *return* saham.

Menurut (Sunaryo, 2020), rasio aktivitas adalah ukuran untuk melihat seberapa efektif suatu perusahaan tersebut dalam mengelola aset atau aktiva yang dimiliki untuk mendapatkan manfaat ekonomis. Hal ini berkaitan langsung dengan pemegang saham yang telah mengeluarkan modal untuk melakukan investasi pada aset perusahaan perbankan tersebut. Menurut (Luis Gultom et al., 2019), rasio *total asset turnover* (TATO) berfungsi untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan penjualan melalui seluruh aktiva yang dimiliki oleh perusahaan. Rasio *total asset turnover* ini memperlihatkan kinerja perusahaan dalam menggunakan semua aset yang dimiliki untuk memperoleh pendapatan (*revenues*) atau penjualan (*sales*). Semakin tinggi nilai rasio ini, semakin bagus perusahaan perbankan dalam memaksimalkan aset. Penelitian terdahulu mengenai Rasio Aktivitas. Menurut

(Jauhary et al., 2023) TATO berpengaruh signifikan secara parsial terhadap *return* saham karena nilai *total asset turnover* yang tinggi menandakan bahwa manajemen perusahaan dapat mengelola seluruh aset yang dimilikinya untuk memperoleh pendapatan, sedangkan menurut (Sari, 2021) TATO berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap *return* saham.

Dalam melakukan investasi biasanya para investor mengharapkan *return* saham yang lebih besar. *Return* saham adalah selisih dari harga jual saham dengan harga beli ditambah dengan deviden yang akan diperoleh dari investasi saham suatu perusahaan dalam suatu periode tertentu. *Return* adalah hasil yang diperoleh atau didapatkan dari investasi, yaitu keuntungan dari investasi yang diperoleh investor saat melakukan investasi sehingga *return* ini merupakan salah satu tujuan utama yang dilakukan oleh kebanyakan investor dalam berinvestasi. *Return* terdiri dari dua jenis yaitu *return* realisasi dan *return* *ekspektasi*. *Return* realisasi yaitu bentuk pengembalian yang sudah terjadi, *return* realisasi merupakan dasar penentu *return* *ekspektasi* dan juga potensi yang akan dialami di masa depan. Kemudian *return* *ekspektasi* yaitu pengembalian yang diinginkan atau diperoleh investor di masa yang akan datang, berbeda dengan *return* realisasi yaitu jenis *return* atau pengembalian yang belum terjadi. Saham merupakan bukti kepemilikan nilai sebuah perusahaan atau bukti pernyataan modal. Dengan memiliki saham suatu perusahaan maka investor mempunyai *claim* atas pendapatan suatu perusahaan seperti *claim* atas aset perusahaan serta mendapat *dividen* dan *capital gain*.

Tujuan utama suatu perusahaan adalah menghasilkan dan memaksimalkan laba. Pengertian laba adalah pendapatan dari kegiatan operasional perusahaan yang sudah dikurangi dengan jumlah biaya bunga, pajak, biaya penelitian dan pengembangan. penghasilan bersih tersaji dalam bentuk laporan keuangan. Laba pada umumnya digunakan sebagai ukuran pencapaian oleh suatu perusahaan sehingga dapat dijadikan sebagai dasar untuk pengambilan keputusan oleh para investor untuk melakukan investasi.

Pertumbuhan laba yang tinggi menandakan bahwa laba yang diperoleh suatu perusahaan tersebut tinggi sehingga tingkat pembagian deviden perusahaan tinggi juga. Pertumbuhan laba merupakan persentase kenaikan laba yang diperoleh perusahaan. Faktor-faktor yang mempengaruhi pertumbuhan laba meliputi besarnya perusahaan, umur perusahaan, tingkat *leverage*, tingkat penjualan (Hidayati, 2020). Hal ini akan mempengaruhi para investor yang akan menanamkan modalnya ke perusahaan karena investor mengharapkan modal atau dana yang sudah diinvestasikan ke dalam perusahaan akan memperoleh tingkat pengembalian yang tinggi atau mendapatkan keuntungan yang besar.

Pertumbuhan Laba dijadikan sebagai variabel mediasi atau penghubung antara rasio Debt To Asset Ratio (DAR), Total Asset Turnover (TATO) dan *Return Saham* karena Laba menjadi alat ukur penilaian kinerja dari suatu usaha pada periode tertentu, pertumbuhan laba yang tinggi menerangkan bahwa kinerja manajemen perusahaan baik. Secara operasional laba bersumber dari penghasilan atas penjualan yang terealisasi dengan biaya yang harus

dikeluarkan untuk mendapatkan penghasilan, Menurut (Wahyuni & Adipati, 2023). Ada pun beberapa alasan mengapa Pertumbuhan Laba dijadikan sebagai variabel mediasi pengaruh dari Debt To Asset Ratio (DAR) terhadap *Return Saham* yaitu sebagai berikut:

- 1) Keterkaitan dengan nilai investor, yaitu dengan maksud bahwa pertumbuhan laba secara langsung terkait dengan nilai perusahaan di mata investor. Jika perusahaan dapat mencapai pertumbuhan laba yang baik, ini dapat meningkatkan kepercayaan investor dan pada akhirnya berdampak positif pada *return* saham.
- 2) Kemampuan pembayaran utang, yaitu dengan maksud bahwa pertumbuhan laba dapat mencerminkan kemampuan perusahaan untuk membayar utangnya. Dengan kata lain jika rasio DAR tinggi menyebabkan akan tetapi pertumbuhan laba cukup maka perusahaan mungkin lebih mampu mengatasi beban utangnya yang dapat memengaruhi persepsi pasar dan *return* saham.
- 3) Stabilitas keuangan, yaitu dengan maksud bahwa pertumbuhan laba dianggap sebagai indikator stabilitas keuangan perusahaan. Rasio DAR yang tinggi mungkin menyiratkan resiko keuangan yang lebih tinggi, tetapi jika pertumbuhan laba tetap solid maka ini dapat memberikan sinyal bahwa perusahaan dapat mengelola

beban utangnya dengan baik yang kemudian dapat meredakan atau meminimalisir kekhawatiran investor dan mempengaruhi *return* saham.

- 4) Kinerja operasional, yaitu dengan maksud bahwa pertumbuhan laba juga bisa dianggap indikator kinerja operasional perusahaan. Jika perusahaan mampu mencapai pertumbuhan laba yang stabil meskipun memiliki rasio DAR yang tinggi, hal ini dapat diartikan bahwa operasional perusahaan tetap sehat dan efisien.

Kemudian ada pun beberapa alasan mengapa Pertumbuhan Laba dijadikan sebagai variabel mediasi pengaruh dari Total Asset Turnover (TATO) terhadap *Return* Saham yaitu sebagai berikut:

- 1) Pertumbuhan laba dapat digunakan untuk menilai sejauh mana peningkatan efisiensi dalam penggunaan aset dengan diikuti pengelolaan resiko yang baik karena terdapat pengaruh dari luar yaitu seperti persepsi resiko pasar atau ketidakpastian pasar sehingga mempengaruhi tingkat *return* saham.
- 2) Pertumbuhan Laba dapat membantu menggambarkan mekanisme bagaimana peningkatan efisiensi operasional dari rasio TATO yang mencakup penggunaan aset sehingga menghasilkan profitabilitas yang memiliki dampak positif pada *return* saham.

3) Pertumbuhan laba bisa menjadi sarana bagi manajerial perusahaan dalam pengambilan keputusan karena menggambarkan kinerja keuangan/operasional perusahaan, dimana tercerminkan melalui rasio TATO dilihat dari tindakan atau strategi bisnis yang akan diambil apabila perusahaan menghasilkan penjualan yang besar atau sebaliknya perusahaan menghasilkan penjualan yang kecil sehingga laba perusahaan otomatis akan mengalami penurunan dan peningkatan, oleh karena itu hal ini dapat memengaruhi tingkat nilai *return* saham.

Peneliti memilih dan menggunakan perusahaan perbankan sebagai sektor penelitian karena perbankan mempunyai banyak peranan penting dalam perekonomian karena pada aktivitas sehari-hari baik masyarakat perorangan maupun perusahaan menggunakan jasa perbankan untuk melakukan berbagai macam transaksi serta perbankan juga memberikan kontribusi pendapatan bagi Negara. Kemudian berdasarkan latar belakang dan didukung dengan hasil penelitian sebelumnya yang memiliki beberapa perbedaan serta fenomena yang ada, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh *Debt To Asset Ratio* (DAR), *Total Asset Turnover* (TATO) terhadap *Return Saham* Melalui Pertumbuhan Laba sebagai variabel Intervening pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di BEI Periode 2019-2022.”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas maka dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut :

1. Apakah *Debt To Asset Ratio* (DAR) memiliki pengaruh terhadap *Return Saham*?
2. Apakah *Total Asset Turnover* (TATO) memiliki pengaruh terhadap *Return Saham*?
3. Apakah *Debt To Asset Ratio* (DAR) memiliki pengaruh terhadap pertumbuhan laba?
4. Apakah *Total Asset Turnover* (TATO) memiliki pengaruh terhadap pertumbuhan laba?
5. Apakah Pertumbuhan Laba memiliki pengaruh terhadap *Return Saham*?
6. Apakah *Debt To Asset ratio* (DAR) memiliki pengaruh terhadap *Return Saham* melalui Pertumbuhan Laba?
7. Apakah *Total Asset Turnover* (TATO) memiliki pengaruh terhadap *Return Saham* melalui Pertumbuhan laba?

1.3 Ruang Lingkup Penelitian

Berdasarkan latar belakang penelitian yang telah dibahas maka penulis mengambil topik mengenai Pengaruh *Debt To Asset Ratio* (DAR), *Total Asset Turnover* (TATO) terhadap Return Saham Melalui Pertumbuhan Laba sebagai variabel Intervening Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di BEI Periode 2019-2022.

1.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui Pengaruh *Debt To Asset* (DAR) terhadap *Return Saham*.
2. Untuk mengetahui Pengaruh *Total Asset Turnover* (TATO) terhadap *Return Saham*.
3. Untuk mengetahui Pengaruh *Debt To Asset* (DAR) terhadap *Pertumbuhan Laba*.
4. Untuk mengetahui Pengaruh *Total Asset Turnover* (TATO) terhadap *Pertumbuhan Laba*.
5. Untuk mengetahui Pengaruh *Pertumbuhan Laba* terhadap *Return Saham*.
6. Untuk mengetahui pengaruh *Debt To Asset ratio* (DAR) terhadap *Return Saham* melalui *Pertumbuhan Laba*
7. Untuk mengetahui pengaruh *Total Asset Turnover* (TATO) terhadap *Return Saham* melalui *Pertumbuhan Laba*

1.5 Manfaat Penelitian

1.5.1 Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah dan memberikan wawasan Ilmu Pengetahuan Akuntansi serta dapat lebih mendukung teori yang telah ada dengan penelitian yang sudah dilakukan oleh peneliti sebelumnya dalam upaya mengembangkan ilmu akuntansi di bidang

keuangan khususnya mengenai *Return* Saham dan Rasio pada Perbankan.

1.5.2 Manfaat Praktis

a. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini diharapkan bisa menjadi pedoman bagi peneliti lain untuk meneliti terkait dengan faktor-faktor yang dapat mempengaruhi *Return* Saham.

b. Bagi Perusahaan

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat serta mampu memberikan gambaran akan pengaruh rasio keuangan terhadap *Return* Saham yang dapat menarik para investor.

c. Bagi Investor

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi serta menjadi rujukan bagi para investor untuk menjadi bahan pertimbangan dalam menentukan keputusan untuk melakukan investasi dengan melihat atau menganalisa terlebih dahulu Rasio Keuangan suatu perusahaan Perbankan.

1.6 Sistematika Penulisan

Sistematika penelitian ini terdiri dari beberapa bab meliputi :

BAB I PENDAHULUAN

Pada bab ini penulis akan membahas tentang pendahuluan yang terdiri dari latar belakang, rumusan masalah, ruang

lingkup penelitian, tujuan penelitian, dan manfaat penelitian.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Pada bab ini penulis akan membahas mengenai tinjauan pustaka yang terdiri dari berbagai landasan teori yang berisikan Teori Sinyal, pengertian Laporan Keuangan, pengertian *Debt To Asset Ratio* (DAR), pengertian *Total Asset Turnover* (TATO), pengertian Pertumbuhan Laba, pengertian *Return Saham*, Penelitian Sebelumnya, Kerangka Penelitian, dan Hipotesis.

BAB III METODE PENELITIAN

Pada bab ini penulis akan membahas metode penelitian terdiri dari pendekatan penelitian, objek atau subjek penelitian, populasi dan sampel penelitian, teknik pengambilann sampel, jenis data, teknik pengumpulan data, definisi operasional, dan teknik analisis data.

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pada bab ini penulis akan membahas mengenai pengolahan data yang telah diperoleh dari pembahasan masalah yang sedang di teliti. Dalam bab ini berisi gambaran umum objek penelitian, hasil penelitian, dan pembahasan penelitian.

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

Pada bab ini berisikan kesimpulan dan saran dari penulis atas hasil penelitian yang telah diperoleh.





DAFTAR PUSTAKA

- Anggriawan, N. A. (2019). PENGARUH CURRENT RATIO (CR), DEBT TO EQUITY RASIO (DER), RETURN ON ASSET (ROA), DAN TOTAL ASSET TURN OVER (TATO) TERHADAP RETURN SAHAM PERUSAHAAN YANG TERDAFTAR DALAM INDEKS LQ45 BURSA EFEK INDONESIA TAHUN 2015-2017. *Jurnal Kajian Pendidikan Ekonomi Dan Ilmu Ekonomi*, 2(1), 1–19.
- Dianitha, K. A., Masitoh, E., & Siddi, P. (2020). PENGARUH RASIO KEUANGAN TERHADAP PERTUMBUHAN LABA PADA PERUSAHAAN MAKANAN DAN MINUMAN DI BEI. *JURNAL AKUNTANSI : TRANSPARANSI DAN AKUNTABILITAS*, 8(2), 127–136.
- Gunawan, A. (2018). PENGARUH CAR, NPL, DAN UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP PROFITABILITAS DAN LIKUIDITAS PADA BANK UMUM SWASTA NASIONAL DEvisa YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2018-2021. 3(1), 10–27.
- Harys. (2020). *Penelitian Kuantitatif*. 34–46. <https://www.jopglass.com/penelitian-kuantitatif/>
- Herni, Y. A. (2019). PENGARUH RASIO KEUANGAN TERHADAP PERTUMBUHAN LABA PADA PERUSAHAAN ASURANSI YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA. 1–12.
- IDX. 2023. Bursa Efek Indonesia. Diakses 19 Mei 2023. Dari [PT Bursa Efek Indonesia \(idx.co.id\)](http://PT Bursa Efek Indonesia (idx.co.id))
- Ikhsani, M. (2019). PENGARUH ROA, DER, CR, PBV DAN TATO TERHADAP RETURN SAHAM (Studi Empiris pada Perusahaan Real Estate and Property yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015 2018). *Transcommunication*, 53(1), 1–8.
- Jauhary, W., Ongario, A., & Alvin, A. (2023). Total Asset Turnover, Current Ratio, Pertumbuhan Laba dan Ukuran Perusahaan terhadap Return Saham pada Perusahaan Otomotif. *Journal of Management and Bussines (JOMB)*, 5(1), 268–287.
- Karla, K., Marpaung, R., Saragih, O. L., Tobing, N. B., & Malau, Y. N. (2020). Pengaruh CR, NPM, DAR, dan ITO terhadap Return Saham pada Perusahaan Barang Konsumsi yang Terdaftar di BEI. *Owner (Riset Dan Jurnal Akuntansi)*, 4(2), 450.

- Kasmawati, V. A. dan. (2020). *PENGARUH CURRENT RATIO DAN DEBT TO EQUITY RATIO TERHADAP PERTUMBUHAN LABA PADA PERUSAHAAN PERTAMBANGAN SUBSEKTOR BATUBARA YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE*. 8(2), 7–12.
- Luis Gultom, M., Putri Purba, D., & Sinaga, R. (2019). Pengaruh Current Ratio (Rasio Lancar), Return on Equity Dan Total Asset Turn Over (Tato) Terhadap Harga Saham Pada Sector Consumer Goods Industry Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Global Manajemen*, 8(1), 35–44.
- Marlindja, A. B., & Meirisa, F. (2019). *Current Ratio(CR), Return On Investment (ROI), Debt To Equity Ratio (DER), Total Asset Turnover (TATO) Dan Return saham*. 3(2), 122–127.
- Ningsih, S. R., & Utiyati, S. (2020). Pengaruh Current Ratio, Debt To Asset Ratio, Dan Net Profit Margin Terhadap Pertumbuhan Laba. *Jurnal Ilmu Dan Riset Manajemen*, 9(1), 1–15.
- Noviyanti, L., & Zarkasyi, M. W. (2021). Pengaruh Net Profit Margin (NPM) Dan Debt To Assets Rasio (DAR) Terhadap Return Saham. *Journal of Economic, Bussines and Accounting (COSTING)*, 4(2), 838–845.
- OJK. 2023. Otoritas Jasa Keuangan. Diakses 19 Mei 2023. Dari Otoritas Jasa Keuangan (ojk.go.id)
- Pangestu, S. (2017). Metode Penelitian, PT Karet Api Indonesia Kota Bandung. *Journal of Chemical Information and Modeling*, 53(9), 1689–1699.
- Purnama, S. D. N. I. (2022). Analisis Pengaruh Net Profit Margin (NPM), Return on Investment (ROI) dan Total Asset Turn Over (TATO) terhadap Pertumbuhan Laba pada PT. Semen Indonesia, Tbk. *Target : Jurnal Manajemen Bisnis*, 4(Vol 4 No 2 (2022)), 117–126.
- Putro, R. R. T. (2020). Pengaruh Debt to Asset Ratio, Return on Asset, Earning Per Share terhadap Return Saham (Studi Kasus pada perusahaan subsektor Konstruksi dan Bangunan yang terdaftar di BEI). *STEI Ekonomi*, XX(Xx), 1–24.
- Ristyawan, M. R. (2019). Pengaruh Return On Equity (ROE), Debt To Assets Ratio (DAR), Price To Book Value (PBV) Dan Net Profit Margin (NPM) Terhadap Return Saham Perusahaan Sektor Perkebunan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2011-2017. *Jurnal Ekonomi Bisnis Dan Kewirausahaan*, 8(1), 1.

- Rohpika, D., & Fhitri, N. (2020). Pengaruh CR, DAR, DER, PBV Terhadap Return Saham Pada Perusahaan Subsektor Perkebunan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2016 – 2017. *Jurnal Manajemen, Ekonomi Sains*, 1(1), 136–147.
- Santi, C. (2019). Pengaruh Tato Terhadap Return Saham Dengan Profitabilitas Sebagai Variabel Intervening Pada Perusahaan Otomotif Dan Komponen. *Jurnal Analisa Akuntansi Dan Perpajakan*, 2(2), 30–41.
- Sari, L. P. (2021). Analisis Pengaruh Price Earning Ratio (PER) , Current Ratio (CR) Dan Total Assets Turnover (TAT) Terhadap Return Saham (Studi Kasus Pada Sektor Pertanian Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2021. 4(2), 154–161.
- Sawvitri, I. (2022). Pengaruh Return On Investment (Roi), Return On Equity (Pengaruh Return On Investment (Roi), Return On Equity (Roe), Total Asset Turnover (Tato) Dan Return On Asset (Roa) Terhadap Return Saham Pada Sektor Industri Dasar Dan (Vol. 1).
- Silalahi, M., Bati, B., & Wahyuni, D. (2019). PENGARUH CURRENT RATIO, NET PROFIT MARGIN, DEBT TO EQUITY RATIO DAN RETURN ON INVESTMENT TERHADAP PERTUMBUHAN LABA PADA *Jurnal Manajemen, Ekonomi Sains*, 2008, 49–56.
- Simbolon, Z., & Miftahuddin, M. (2021). Pengaruh Likuiditas dan Solvabilitas Terhadap Pertumbuhan Laba pada Perusahaan Transportasi yang Terdaftar di BEI Periode 2009-2018. *Jurnal Ilmiah Manajemen Dan Bisnis (JIMBI)*, 2(1), 65–71.
- Sinambela. (2020). *Student Union jurusan International Business Management periode 2020/2021*. 2015, 28–36.
- Suyono, Yusrizal, & Solekhatun, S. (2019). the Analysis of the Influence of Current Ratio, Total Debt To Equity Ratio, Inventory Turnover, Total Asset Turnover, Receivable Turnover and Company Size on Profit Growth in Food and Beverage Companies Listed on Indonesia Stock Exchange for the Period 20. *Jurnal Ilmiah Akuntansi*, 3(4), 389–405.
- Syahida, A., & Agustin, S. (2021). Pengaruh DER, NPM, dan TATO terhadap Pertumbuhan Laba pada Perusahaan Property and Real Estate yang Terdaftar Di BEI. *Jurnal Ilmu Dan Riset Manajemen*, 10(3), 1–14.
- Wigati, T. P. (2018). Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Peringkat Obligasi.

Journal of Materials Processing Technology, 1(1), 1–8.

Wijaya, W. (2018). PENGARUH CURRENT RATIO (CR) DAN DEBT TO ASSETS RATIO TERHADAP HARGA SAHAM DIMEDIASI OLEH RETURN ON ASSET (ROA) PADA PERUSAHAAN SEKTOR PERBANKAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA (BEI) PERIODE TAHUN 2017-2021. *Angewandte Chemie International Edition*, 6(11), 951–952., 3(1), 10–27.

Wulandari,P.(2022).*Pengaruh+Indikator+Kesehatan+Bank,+Pertumbuhan+Laba,+Terhadap+Return+Saham+Perbankan*. 1(2), 244–253.

Yuslinda Nasution, & Guston Sitorus. (2022). Pengaruh Current Ratio (Cr), Debt To Equity Ratio (Der), Dan Total Assets Turnover (Tato) Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Dasar Dan Kimia Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2020. *Jurnal Manajemen*, 6(2), 61–72.

Zaki Muhammad. (2017). Analisis Pengaruh Arus Kas dan Pertumbuhan Laba Terhadap Return Saham Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Dasar dan Kimia yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2011 - 2014. *Angewandte Chemie International Edition*, 6(11), 951–952., 2014(Mi), 5–24.